

**AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam**  
(p-ISSN: 2548-5784 |e-ISSN: 2549-2101)  
Vol. (07) (02), (Juli-Desember) (2023), (337)-(343)  
Doi: <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>

## **TRANSFORMASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0**

**Nurul Hidayah<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>1</sup>  
[nurul.hidayah@radenintan.ac.id](mailto:nurul.hidayah@radenintan.ac.id)<sup>1</sup>

**Siti Patimah<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>2</sup>  
[sitipatimah@radenintan.ac.id](mailto:sitipatimah@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>

**Subandi<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>3</sup>  
[subandi@radenintan.ac.id](mailto:subandi@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>

**Deden Makbulloh<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>4</sup>  
[deden\\_makbulloh@radenintan.ac.id](mailto:deden_makbulloh@radenintan.ac.id)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Transformasi pendidikan adalah perubahan fundamental dalam pendekatan, metode, dan tujuan pendidikan untuk menjawab tuntutan zaman modern. Lembaga pendidikan Islam membutuhkan transformasi untuk memajukan dan pembaharuan pendidikan Islam untuk bersaing diranah internasional. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan yang dilakukan dengan melakukan tinjauan terhadap artikel-artikel, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan mengenai transformasi lembaga pendidikan islam dalam menghadapi era 5.0. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diusulkan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya persiapan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era 5.0 yakni perangkat dan infrastruktur pendidikan, sumber daya manusia, isi kurikulum dan pengelolaan pembiayaan dalam operasionalisasi madrasah. Selain itu terdapat aspek yang berkenaan pada meningkatkan mutu pendidikan Islam era society 5.0 antara lain sumber daya manusia, muatan kurikulum. Implikasi transformasi pendidikan Islam di era society 5.0 dibutuhkan pendekatan yang tepat, meningkatkan kualitas guru, menumbuhkan kesadaran beragama yang sehat, dan mengintegrasikan pendidikan Islam pada aktivitas sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Transformasi, Lembaga Pendidikan Islam.*

## ABSTRACT

*Educational transformation is a fundamental change in the approach, methods and goals of education to answer the demands of the modern era. Islamic educational institutions need transformation to advance and renew Islamic education to compete internationally. The research method uses a literature study which is carried out by reviewing articles, books, research reports and other relevant sources regarding the transformation of Islamic educational institutions in facing the 5.0 era. Qualitative analysis was carried out to identify and analyze strategies proposed by previous researchers. The research results show that there are preparations for Islamic educational institutions to face the 5.0 era, namely educational equipment and infrastructure, human resources, curriculum content and financing management in the operationalization of madrasas. Apart from that, there are aspects related to improving the quality of Islamic education in the era of society 5.0, including human resources and curriculum content. The implications of the transformation of Islamic education in the era of society 5.0 require the right approach, improving teacher quality, fostering healthy religious awareness, and integrating Islamic education into daily activities.*

**Keywords:** Transformation, Islamic Education Institution

### A. PENDAHULUAN

Perlu disadari bahwa tantangan dunia pendidikan saat ini sudah masuk pada era distrubsi (Nashihin, 2017). Era distrubsi juga sering dimaknai sebagai rayap. Istilah ini cukup logis, sehingga era distrubsi merupakan era yang didalamnya berisi banyak tantangan yang samar, seperti halnya rayap yang tidak terlihat saat menggerogoti sebuah batang pohon sampai pohon tersebut tumbang (Puspitasari et al., 2022).

Pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Karmila, 2022). Pendidikan bertujuan meningkatkan dan mengembangkan martabat sumber daya manusia (SDM) sehingga menjadi manusia yang paripurna (Lamuri & Laki, 2022). Menurut Ahmadi, tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan sejalan dengan

pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Allah Swt. yakni semata-mata hanya beribadah kepada-Nya (Nihayah, 2016). Firman Allah Swt. pada Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

Artinya: “Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”.

Pendidikan di Indonesia telah memasuki era Society 5.0. Era ini ditandai dengan adanya digitalisasi dan serba otomatisnya segala sesuatu. Society 5.0 juga ditandai dengan cyber fisik dan kolaborasi manufaktur (Cihuy, 2019). Era Society menggabungkan mesin, alur kerja, dan sistem, dengan menerapkan jaringan cerdas di sepanjang proses yang dimaksudkan untuk mengendalikan satu dengan lainnya secara mandiri. Negara Jepang adalah pengagas society 5.0.

Dimana era ini digagas pada 2 tahun yang lalu per tanggal 21 Januari 2019 yang memperbaharui dari revolusi 4.0. Konsep ini memungkinkan kita menggunakan ilmu pengetahuan yang berbasis modern (AI, Robot, IoT) untuk kebutuhan manusia dengan tujuan agar memiliki kehidupan yang nyaman (Khairi et al., 2022).

Pendidikan yang berlandaskan Islam ialah suatu bagian terpenting di hidup umat muslim yang ada di seluruh dunia. Pendidikan Islam dijelaskan dalam firman Allah Swt. berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝﴾

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*. (QS. At-Taubah: 122)

Maksud dari ayat ini adalah wajib untuk mencari ilmu dan disebarkan kepada orang lain serta perjuangan dalam mencari ilmu dan mendalami agama. Maksudnya bahwa jika mendalami ilmu agama merupakan perjuangan secara hujjah dan menyampaikan fakta-fakta untuk menyeru pada Allah Swt. dan mendirikan asas-asas Islam disebabkan perjuangan menggunakan pedang yang tidak disyariatkan kecuali dijadikan benteng dan pagar dalam mengamankan jalannya dakwah Islamiyah sehingga tidak

dipermainkan pada orang kafir dan munafik (Fatimah, 2023; Nihayah, 2016).

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, transformasi dan adaptasi terhadap era Society 5.0 bukanlah pilihan, melainkan kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, transformasi dan meningkatkan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk dijelajahi dan dipahami. Dengan menghadirkan strategi yang tepat, lembaga pendidikan Islam sebagai pusat pembelajaran yang berdaya saing, relevan, dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan penuh keyakinan (Anurogo & Napitupulu, 2023).

Dalam sebuah organisasi transformasi digital memberikan peluang yang luas dalam peningkatan efektivitas, efisiensi, serta kualitas pada pendidikan Islam. Berbagai peluang yang termaktub dalam teknologi ialah aktivitas belajar, manajemen data dan informasi, serta kurikulum (Jannah et al., 2023). Manajemen pengelolaan data secara efektif untuk memberi kekuatan pada pendidikan dalam mengambil keputusan yang benar berdasarkan pada data yang sudah ada (Zaelani et al., 2023). Selain digunakan dalam aktivitas belajar, teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum agar efektif dan cepat untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan.

Indonesia adalah negara yang sebagian besar beragama Islam. Lembaga pendidikan Islam sudah melakukan perubahan yang begitu pesat selama beberapa tahun terakhir. Seiring perkembangan zaman, ada tantangan yang

muncul pada lembaga pendidikan Islam, tantangan tersebut ialah kemunculannya teknologi dan informasi dalam bentuk digital. Dari berbagai tantangan ini, ada isu sosial dan politik yang dapat mengubah lembaga pendidikan Islam menjadi berwarna yakni adanya radikalisme, terorisme, serta ketidak adanya tenggang rasa terhadap berbagai hal. (Rosyad & Maarif, 2020).

Pada pernyataan dan permasalahan di atas, maka perlu adanya transformasi di lembaga pendidikan Islam agar mampu menghadapi tantangan. Perubahan yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam seperti sumber daya manusia (guru), kurikulum, pengelolaan administrasi, perangkat pembelajaran yang termaktub dari pendekatan, materi ajar, metode, dan media pembelajaran sehingga dapat menyesuaikan kondisi sehingga dunia pendidikan tidak mengalami ketertinggalan dan dapat bertahan agar lembaga pendidikan Islam lebih efektif dan berguna untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam konteks ini, mengkaji tentang transformasi di lembaga pendidikan Islam agar mampu menghadapi era society 5.0 sehingga meningkatkan taraf pendidikan Islam dari masa ke masa.

## **B. METODOLOGI**

Studi kepustakaan ialah metode yang dipilih dalam penelitian ini. Data informasi dikumpulkan dari sumber yang akurat yakni buku, artikel, dan jurnal (Zed, 2004). Melalui studi kepustakaan, penelitian ini dapat mempelajari buku

referensi juga hasil dari penelitian yang relevan menyesuaikan tema dari penelitian yang diteliti sehingga dapat memperoleh dasar teori yang diperlukan. Data yang dikumpulkan menyesuaikan topik yang dikaji misalnya buku yang membahas terkait transformasi pendidikan Islam, digitalisasi pendidikan, studi kepustakaan mengenai transformasi untuk menghadapi era society 5.0 serta sumber-sumber lain yang terkait dengan transformasi lembaga pendidikan Islam (Muttaqien et al., 2023). Tahapan penelitian berawal dari menentukan tema, memperluas informasi, penentuan fokus yang akan diteliti, data dikumpulkan dari berbagai sumber, menyajikan data dan terakhir disusun secara sistematis. Ada lima buku dan tujuh jurnal yang relevan dengan transformasi pendidikan Islam. Data dianalisis menggunakan analisis isi dimana dalam memperoleh informasi valid dan mampu dikaji kembali sesuai situasi. Kegiatan analisis meliputi pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemilahan bermacam-macam pemahaman hingga menemukan kajian yang relevan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persiapan Lembaga Pendidikan Islam Era Society 5.0**

Melalui teknologi pada dunia digital, memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat jika dalam penggunaannya dilakukan dengan bijak, baik, dan tanggung jawab. Dalam keagamaan, teknologi digital menghancurkan kesakralan tokoh organisasi masa Islam yang ada di Indonesia sehingga melahirkan berbagai tokoh baru yang diikuti khalayak.

Apabila dilihat dari cara pandangnya, dibutuhkan perhatian dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam agar dapat menyekat secara wilayah dan geografisnya. Ada strategi digitalisasi untuk menyiapkan lembaga pendidikan Islam di aktivitas belajar yakni (1) menyiapkan tempat untuk perangkat serta infrastruktur secara digital (2) mengambil SDM seperti guru dan siswa dengan *hybrid system* (3) mengelompokkan kurikulum dengan baik agar mengarahkan *output* yang beradab dan kompeten (4) mengelola biaya dengan bijak dan akurat dalam mengoperasikan kegiatan belajar mengajar.

Untuk memenuhi digitalisasi pada lembaga pendidikan Islam, aktivitasnya dapat memenuhi pada keperluan *transfer knowledge*. Di sisi lain untuk membentuk karakter agar beradab maka dibutuhkan strategi melalui *team teaching* sebagai komunikasi dan menjadi contoh terhadap siswa.

## **2. Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Era Society 5.0**

Terdapat indikator yang terkait pada mutu pendidikan Islam untuk menghadapi era society 5.0 yakni: (1) sumber daya manusia seperti guru, siswa, kepala madrasah, dan yang berkaitan di lembaga pendidikan Islam. Adanya berbagai hal yang perlu diterapkan sebagai kepala madrasah antara lain dapat berkomunikasi pada sosial media dengan memanfaatkan digital marketing untuk merekrut peserta didik baru agar lebih ekonomis dan efektif, melaksanakan budaya literasi digital pada peserta didik untuk memanfaatkan *handphone* maupun media sosial sebagai perantara membaca, memanfaatkan sosial media melalui internet pada berbagai aplikasi

belajar dalam meningkatkan kompetensi guru agar dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran digital sehingga tujuan belajar dapat tercapai. (2) Isi kurikulum seperti melakukan perubahan menyesuaikan keperluan teknologi di zaman ini, salah satunya dengan mensosialisasikan digitalisasi pada kegiatan belajar. Dalam meningkatkan mutu pendidikan era society 5.0 dapat dilakukan dengan menerapkan kegiatan cuci tangan pakai sabun yang disosialisasikan melalui *edutainment* dimana mengkampanyekan pendidikan dan kesehatan dalam satu ruang dari digitalisasi yang isinya adalah video serta gambar dengan diiringi musik agar peserta didik memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, dapat mengkampanyekan pada kegiatan sehat bergizi, fisik, dan imunisasi di lembaga pendidikan Islam dengan bekerjasama antara lembaga dan tim UKS untuk mempublikasikan madrasah yang sehat dari media sosial dengan gambar atau video yang menarik, kreatif, dan inovatif.

## **3. Peran Digital Leadership dalam meningkatkan Mutu Pendidikan**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya digital leadership oleh madrasah antara lain (Soeratin & Fanani, 2023): (1) Sebagai kepala madrasah memiliki peran *visionary* yang dapat meninjau planning di masa yang akan datang terkait pada guru, siswa, maupun orang tua siswa. (2) Kepala madrasah memiliki peran sebagai *convener* yang dapat memahami dan mengelola karakter yang berbeda pada anggotanya sehingga dalam organisasi mampu memecahkan masalah ke arah tujuan yang benar. (3) Kepala madrasah berperan sebagai *sponsor team* yang dapat membentuk dan mengarahkan rekan kerjanya dari nyata ke virtual. (4) Kepala madrasah

berperan sebagai *manager* yang dapat mengatur dan mengelola lembaga dengan tanggung jawab secara nyata maupun virtual. (5) Kepala madrasah berperan sebagai *innovator* yang dapat menemukan cara terbaru untuk mengerjakan pekerjaan di luar tugas inti dan sebagai pemimpin. (6) Kepala madrasah berperan sebagai *mentor* yang dapat mengarahkan aturan-aturan baru dalam regenerasi lembaganya.

Menurut Knoll (2018) peran digital *leadership* dalam *Evolving Digital Leadership* memiliki tiga aspek yakni: (1) membangun organisasi; Kepemimpinan digital mampu membangun sebuah organisasi yang utuh tentunya dalam mengikuti komunikasi yang efektif dalam melalukan virtual sehingga cukup fleksibel dalam menghadapi perubahan yang bisa saja terjadi; (2) mengintegrasikan dan memanfaatkan *trend* teknologi; perkembangan teknologi saat ini yang mampu memberikan perkembangan diberbagai sektor pada era society 5.0. tidak hanya itu, pemanfaatan trend teknologi juga sangat membantu untuk memberikan peluang peran lebih banyak kepada pimpinan sehingga keputusan yang fleksibel dapat terjadi kapan saja; (3) mengembangkan pemahaman terkait sumber daya manusia; hal utama dalam *digital leadership* ialah meningkatkan SDM. Hal ini berkenaan langsung dengan pimpinan yakni Kepala madrasah, Guru, Peserta Didik, serta masyarakat yang berkaitan pada aktivitas pendidikan.

#### **4. Implikasi dari Transformasi Pendidikan Islam dalam Konteks Era Society 5.0**

a. Perlu adanya pendekatan yang tepat: Dalam konteks Era Society 5.0 di

lembaga pendidikan Islam seperti lembaga formal yang terdiri dari madrasah maupun pondok pesantren, pendidikan Islam yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi dan budaya setempat. Pendekatan yang tepat harus diterapkan agar pendidikan Islam dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

- b. Peningkatan kualitas tenaga pendidik: Dalam menghadapi tantangan transformasi pendidikan Islam dalam konteks Era Society 5.0, kualitas tenaga pendidik menjadi hal yang sangat penting. Pendidik harus mampu mengenali karakteristik peserta didik dan memahami lingkungan agar dapat memberikan pengajaran yang tepat dan efektif.
- c. Menumbuhkan kesadaran beragama yang sehat: Transformasi pendidikan Islam harus dapat menumbuhkan kesadaran beragama yang sehat bagi peserta didik, pendidik, dan yang berkontribusi di dalamnya. Hal ini dapat dilaksanakan melalui pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dan memadukan dengan nilai-nilai budaya setempat.
- d. Mengintegrasikan pendidikan Islam dengan kehidupan sehari-hari: Transformasi pendidikan Islam Era Society 5.0 harus mampu mengintegrasikan pendidikan Islam dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam harus dapat memberikan solusi bagi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi dari transformasi pendidikan Islam dalam konteks Era Society 5.0 menunjukkan bahwa perlu adanya pendekatan yang tepat dalam menghadapi tantangan transformasi pendidikan Islam. Hal ini disebabkan karena pendidikan Islam yang dijalankan harus sesuai dengan kondisi dan lingkungan agar dapat diterima oleh lembaga pendidikan. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga pendidik menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan ini.

#### A. KESIMPULAN

Transformasi lembaga pendidikan Islam merupakan era perubahan yang harus dilakukan lembaga setiap tahunnya agar memiliki sesuatu yang baru dan mengadakan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya di pendidikan Islam. Dengan melakukan transformasi maka lembaga pendidikan mampu dan siap untuk mengikuti dan beradaptasi pada perkembangan zaman era society 5.0 sehingga memenuhi kebutuhan di tahun-tahun yang akan datang. Untuk menghadapi era society 5.0 lembaga pendidikan Islam melakukan sebuah transformasi bukan hanya di aspek kegiatan belajar melainkan dari segala sisi seperti kurikulum, sumber daya manusia (kepala madrasah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat yang terlibat), pengelolaan sarana dan prasarana, dalam merekrut dan melaksanakan kegiatan di madrasah, serta mengelola pembiayaan di madrasah agar dapat terbiasa dengan digitalisasi perkembangan teknologi

sehingga *output* dari lembaga pendidikan Islam mampu bersaing di ranah internasional dengan berasaskan nilai-nilai Islam yang dipadukan pada teknologi.

#### B. DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo, D., & Napitupulu, D. S. (2023). *Esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi dan Inovasi*. Pustaka Peradaban.
- Cihuy, P. G. (2019). *Mencari Peluang di Revolusi Industri 4.0 Untuk Melalui Era Disrupsi 4.0*: Queen Publisher. Queency Publisher.
- Fatimah, S. (2023). Konsep Pendidikan Islam Tentang Keutamaan Ilmu (Kajian QS. At-Taubah Ayat 122). *Al Ghazali*, 6(1), 37–47.
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(1), 131–140.
- Karmila, W. (2022). Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA. *Khulasah: Islamic Studies Journal*, 4(1), 14–23.
- Khairi, A., Kohar, S., Widodo, H. K., Ghufro, M. A., Kamalludin, I., Prasetya, D., Prabowo, D. S., Setiawan, S., Syukron, A. A., & Anggraeni, D. (2022). *Teknologi pembelajaran: Konsep dan pengembangannya di era society 5.0*. Penerbit NEM.
- Knoll, J. (2018). *The Favorite Sister*. Simon and Schuster.
- Lamuri, A. B., & Laki, R. (2022). Transformasi pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter di era disrupsi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2),

- 21–30.
- Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6798–6811.
- Nashihin, H. (2017). Pendidikan Akhlak Kontekstual. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UBWiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=model+problem+based+learning+berbasis+literasi+dan+numerasi+untuk+meningkatkan+keterampilan+berpikir+kritis&ots=dgdNZuz2L&sig=jqE19YQCwV54QqmRsJIJ72bkug](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UBWiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=model+problem+based+learning+berbasis+literasi+dan+numerasi+untuk+meningkatkan+keterampilan+berpikir+kritis&ots=dgdNZuz2L&sig=jqE19YQCwV54QqmRsJIJ72bkug)
- Nihayah, H. (2016). Konsep Pendidikan Islam Dalam Prespektif Al Qur'an Surat at Taubah Ayat 122. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 27–38.
- Puspitasari, R., Budimansyah, D., Sapriya, S., & Rahmat, R. (2022). Transformasi Pendidikan Karakter di Madrasah Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99.
- Soeratin, H., & Fanani, A. I. (2023). Digital Leadership di Era Multieduhealthtainment 5.0: Transformasi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 312–318.
- Zaelani, Z., Junaidi, J., Muhammad, M., & Muhsinin, M. (2023). Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perkembangan Terkini dan Tantangan di Era Digital. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 12(1), 67–80.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008). Cet. II.